



## Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital

Amaliah<sup>1</sup>, Illiyyin Zukhruf<sup>2</sup>, Moh. Abdul Kholiq Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Received: 20 Mei 2026  
Revised: 29 Mei 2026  
Accepted: 11 Juni 2026

### Abstrak

*Pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan signifikan seiring dengan pesatnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi digital membuka peluang untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika, efektivitas, serta penerapan pedagogis teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik studi pustaka melalui penelaahan buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan terkait praktik pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi meliputi platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar daring yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah). Integrasi teknologi memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan inovatif. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur yang belum merata, serta kualitas konten daring yang tidak selalu valid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoretis bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab dan menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran digital yang relevan.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Era Digital, kualitatif, adaptif, kreatif, inovatif

(\*) Corresponding Author: [amaliamay404@gmail.com](mailto:amaliamay404@gmail.com), [zukhrufilyn@gmail.com](mailto:zukhrufilyn@gmail.com), [hasanelqudsy@staff.uinsaid.ac.id](mailto:hasanelqudsy@staff.uinsaid.ac.id)

**How to Cite:** Amaliah, A., Zukhruf, I., & Hasan, M. A. (2026). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 107-113. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13375>.

## PENDAHULUAN

Belakangan ini perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan sangat pesat, salah satu diantara penyebabnya adanya kemajuan signifikan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) disegala bidang termasuk bidang pendidikan. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga membuka kemungkinan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan media interaktif berbasis internet (Warschauer, M., & Kern R. 2000).

Transformasi digital mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital dan internet secara lebih intensif. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa, termasuk bahas arab, memperoleh peluang besar untuk berinovasi melalui integrasi teknologi guna meningkatkan efektifitas, efesiensi, dan kuallitas proses pembelajaran (yaniawati, R.P. 2020).

Kemajuan pesat dalam teknologi digital telah membawa dampak positif pada banyak bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi digital yang semakin berkembang ini memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih modern dan maju. Stakeholder dalam dunia pendidikan saling berkompetisi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman (Audina & Muassomah, 2020). Kehadiran generasi Z dan Alpha yang sangat terbiasa dengan teknologi digital menuntut pendidikan untuk memperbarui cara belajar dan mengajar dengan inovasi dan kreativitas. Selanjutnya, dukungan dari penelitian sebelumnya tentang Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era teknologi Informasi, menyatakan bahwa perlu dukungan kebijakan, komitmen tinggi dan pandangan visioner dari pihak pengelola lembaga pendidikan dan pengajar bahasa Arab yang diorientasikan bagi usaha pengembangan sumber daya manusia unggul di bidang pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Azzuhri, 2009).

Perubahan ini menuntut pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai kebutuhan generasi modern. Di era inilah inovasi dan kreatifitas perlu ditingkatkan terlebih bagi para pendidik agar bisa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga para peserta didik tidak tertinggal dan bisa memahami dengan baik, untuk menuju hal itu para pendidik di tuntut untuk mempersiapkan segalanya dengan baik termasuk materi pembelajaran dan metode pembelajaran agar proses kegiatan pembelajaran bisa menyenangkan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang cukup banyak dipelajari di Indonesia. Mengingat bahasa Arab merupakan bahasa yang penting sebagai bahasa agama, akademik dan bahasa komunikasi internasional. Dengan sebab inilah peningkatan kualitas dan pematangan bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang memiliki karakteristik linguistik kompleks, memerlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajarannya (Munir, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab juga tidak hanya menekankan aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga menekankan kemampuan keterampilan berkomunikasi, yang menuntut pengguna teknologi digital harus bisa menyesuaikan sehingga tidak mengurangi kualitas kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materinya dengan lebih baik, menarik dan asyik, sehingga lebih mudah dipahami. Meskipun terkadang pelaksanaannya terkendala oleh keterbatasan kemampuan guru terhadap pemakaian teknologi digital dan juga prasarana yang kurang memadai. Pada penelitian Murtosiah menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era digital, pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran digital. Hal ini menjadi semakin penting di masa saat ini, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi norma. Oleh karena itu, pemilihan media digital yang tepat dalam pembelajaran online menjadi hal yang sangat penting (Murtosiah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab, media dan juga strategi pembelajaran bahasa Arab di era digital, mengevaluasi efektivitasnya dan menelaah apa saja yang

menjadi kekurangan atau tantangannya sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kemajuan teknologi.

## **METODE**

Guna mempelajari dan mengevaluasi proses pembelajaran bahasa Arab di era digital, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Zuchri Abdussamad, 2021). Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya (Zed, Mestika 2024). dengan teknik ini maka peneliti memiliki landasan teori yang kuat sebagai hasil yang ilmiah.

Dalam proses analisis datanya, peneliti melakukan analisis data secara Metodologi melalui beberapa tahapan, yang pertama mengumpulkan data terkait KBM bahasa Arab di era digital melalui sumber bacaan dan lapangan berupa artikel dan jurnal,. Kedua, peneliti mengidentifikasi data apa saja yang dibutuhkan terkait masalah dan solusinya. Ketiga, data yang sesuai dengan pembelajaran disajikan secara sistematis melalui analisis data yang dikumpulkan. Keempat, rujukan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa yang sesuai dengan rujukan dari peneliti serta solusi penyesuaian dengan keadaan perkembangan saat ini.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Dinamika dan Kontekstualisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital**

Pergeseran Paradigma Pedagogis dalam KBM Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dihadapkan pada arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat. Perubahan ini ditandai dengan beralihnya fokus dari proses yang didominasi oleh guru (*teacher-centered*) menjadi proses yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif (*student-centered*). Integrasi TIK telah mendorong pergeseran paradigma menuju model yang memanfaatkan perangkat digital dan internet secara lebih intensif, yang merupakan keniscayaan adaptif agar KBM bahasa Arab tetap relevan.

Bahasa Arab dikenal memiliki karakteristik linguistik yang kompleks, menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*) secara terintegrasi. Tuntutan ini menjadikan integrasi teknologi sangat krusial sebagai mediasi yang mampu menjembatani kompleksitas bahasa dengan kebutuhan praktik komunikasi nyata. Meskipun demikian, tantangan internal (keterbatasan kemampuan guru) dan eksternal (prasarana yang kurang memadai) sering menghambat implementasi optimal.

#### **TPACK dan Konstruktivisme Sosial**

##### **A. Kerangka TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

TPACK menuntut guru bahasa Arab mengintegrasikan tiga pilar pengetahuan:

1. Pengetahuan Konten (*Content Knowledge/CK*): Penguasaan ilmu-ilmu bahasa (Nahwu, Shorof) yang berakar pada kitab klasik otoritatif (misalnya: *Dalā'il al-I'jāz* oleh al-Jurjānī), yang kemudian dihubungkan dengan penyajian modern (misalnya, membuat media visual digital).
2. Pengetahuan Pedagogis (*Pedagogical Knowledge/PK*): Kemampuan memilih model pembelajaran yang efektif (*Flipped Classroom, Project-Based Learning*) yang memicu interaksi dan diskusi sesuai tingkat kognitif siswa.
3. Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge/TK*): Penguasaan alat digital, termasuk LMS dan aplikasi yang mendukung fitur unik bahasa Arab (dukungan *harakat* atau pengenalan suara).

#### B. Peran Konstruktivisme Sosial dalam Pembelajaran Kolaboratif Digital

Teori Konstruktivisme Sosial oleh Lev Vygotsky (1978) menyoroti bahwa perkembangan kognitif, terutama penguasaan bahasa, sangat bergantung pada interaksi sosial. Dalam lingkungan digital, platform komunikasi daring berfungsi sebagai mekanisme *scaffolding* yang memperluas Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) siswa. Melalui interaksi dengan *More Knowledgeable Others* (MKO)—guru atau penutur asli melalui aplikasi pertukaran bahasa—siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan bahasa Arabnya.

#### Implementasi Teknologi dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Maharah Lughawiyah

Berikut adalah tabel yang menyajikan analisis komparatif model pembelajaran digital untuk setiap keterampilan:

Maharah	Model Pembelajaran Digital yang Direkomendasikan	Keunggulan dalam Konteks TPACK (Analisis Komparatif)
<i>Istima'</i> (Mendengar)	Integrasi <i>podcast</i> dan berita Arab ( <i>Al Jazeera</i> ) dengan <i>Jigsaw Listening</i> digital	Menyediakan CK otentik dan <i>real-time</i> , melatih PK melalui kolaborasi kelompok
<i>Kalam</i> (Berbicara)	<i>Voice/Video Submission</i> melalui LMS dan Aplikasi <i>Speech Recognition</i>	Mengatasi hambatan psikologis, menyediakan TK untuk <i>feedback</i> instan pada <i>makharijul huruf</i>
<i>Qira'ah</i> (Membaca)	<i>E-book</i> interaktif dengan fitur <i>hyperlink</i> dan <i>reading tasks</i> dari portal berita Arab	Mempercepat PK (pemahaman) dan mendorong kemandirian belajar ( <i>self-regulated learning</i> )
<i>Kitabah</i> (Menulis)	Kolaborasi <i>real-time</i> melalui <i>Google Docs</i> dan <i>Peer-editing</i>	Mendukung prinsip Konstruktivisme Sosial, memfasilitasi <i>feedback</i> kontekstual langsung (PK)

#### Strategi Pedagogis Inovatif Integratif di Era Digital

Integrasi teknologi yang efektif membutuhkan adopsi model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan TPACK. Model-model ini dirancang untuk memaksimalkan efektivitas dan keterlibatan siswa.

##### A. Strategi Inovatif Integratif

1. *Flipped Classroom* (FC) Digital: Membalik alur tradisional KBM, menggeser penyampaian konten dasar (kaidah Nahwu/CK) ke luar kelas melalui video/e-book (TK), dan mengoptimalkan waktu kelas untuk praktik intensif (PK), seperti simulasi *muhadathah* atau debat.
2. Gamifikasi Pembelajaran Bahasa Arab: Menggunakan elemen permainan (Quizizz, Kahoot) untuk materi hafalan (*mufrodat* dan konjugasi *shorof*). Pendekatan ini meningkatkan motivasi intrinsik dan mengurangi tekanan siswa.
3. *Project-Based Learning* (PjBL) Digital: PjBL menuntut siswa bekerja dalam tim untuk menghasilkan produk digital nyata (Vlog Edukasi, E-Magazine), yang merupakan perwujudan TPACK yang tinggi dan sejalan dengan Konstruktivisme Sosial.

#### B. Tantangan dan Rekomendasi Solusi Berbasis TPACK

Meskipun peluang integrasi digital sangat besar, penelitian ini mengidentifikasi tantangan mendasar yang harus diatasi secara sistematis. Tantangan Kesenjangan Kompetensi Digital Guru (Isu TPACK). Tantangan terbesar adalah kesenjangan antara potensi teknologi dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara pedagogis. Data menunjukkan bahwa banyak guru bahasa Arab masih memiliki *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang rendah. Mereka mungkin menguasai CK dan PK, tetapi kesulitan mengintegrasikan TK secara bermakna, seringkali hanya menggunakan teknologi sebagai alat presentasi statis daripada alat transformasi pembelajaran (Hasan, 2024). Keterbatasan ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang inovatif. Solusinya dengan melakukan Program pelatihan harus direvolusi dari sekadar pelatihan teknis (*tool operation*) menjadi pelatihan berbasis TPACK. Pelatihan harus berfokus pada bagaimana teknologi dapat secara spesifik menyelesaikan masalah pedagogis dalam materi *Nahwu*, *Shorof*, atau *Maharah al-Kalam* (PK), bukan hanya cara mengoperasikan *software* (TK). Selain itu, pembentukan komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community/ PLC*) guru bahasa Arab yang rutin berbagi praktik terbaik sangatlah esensial. Tantangan Infrastruktur dan Pemerataan Akses Digital yang memiliki kendala sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti akses internet yang tidak merata dan keterbatasan perangkat, menjadi tantangan struktural yang memengaruhi pemerataan mutu pendidikan digital. Disparitas ini menciptakan jurang pemisah antara siswa di perkotaan yang memiliki akses penuh dengan siswa di daerah yang konektivitasnya terbatas. Solusinya ialah dengan diperlukan implementasi strategi Blended Learning yang Proporsional. Guru harus mampu merancang aktivitas yang seimbang, meminimalkan ketergantungan pada *bandwidth* tinggi. Prioritas harus diberikan pada Open Educational Resources (OER) yang dapat diakses secara *offline* atau dengan *bandwidth* rendah. Model *Flipped Classroom* dapat dimodifikasi agar konten tidak sinkron yang diunduh siswa berukuran kecil dan dapat diakses tanpa koneksi internet yang berkelanjutan. Kemudian pada tantangan Kualitas Konten dan Otoritas Intelektual. Melimpahnya informasi di internet juga membawa tantangan terkait validitas dan kualitas konten. Siswa dapat dengan mudah terpapar pada ragam bahasa Arab yang tidak baku (dialek *'Ammiah*) atau sumber yang informasinya tidak akurat, yang dapat mengganggu penguasaan *Fusha* (Bahasa Arab Formal) yang menjadi tujuan utama akademik. Solusinya ialah Guru harus secara eksplisit mengajarkan Literasi Digital

Kritis. Siswa harus dilatih untuk melakukan kurasi sumber dengan membandingkan informasi daring dengan sumber-sumber otoritatif. Pendidik harus menegaskan bahwa, meskipun menggunakan teknologi modern, *Content Knowledge* (CK) bahasa Arab harus tetap berakar pada kaidah yang kokoh dari kitab klasik (Al-Jurjānī, Al-Gharnāṭī), memastikan bahwa output pembelajaran (baik itu *kalam* maupun *kitabah*) tidak hanya benar secara tata bahasa, tetapi juga memiliki nilai retorik dan komunikatif yang tinggi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital adalah keniscayaan adaptif yang menuntut perubahan paradigma pedagogis dan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Jawaban Rumusan Masalah (RM)
  - Dinamika (RM 1): Pembelajaran bahasa Arab di era digital ditandai dengan pergeseran paradigma dari dominasi guru (*teacher-centered*) menuju model yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif (*student-centered*), yang diadaptasi melalui TIK.
  - Efektivitas (RM 2): Integrasi teknologi digital terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan kualitas penguasaan empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*), khususnya dengan menyediakan akses materi otentik dan memfasilitasi praktik kolaboratif *real-time*.
  - Strategi (RM 3): Strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif meliputi *Flipped Classroom* Digital, Gamifikasi, dan *Project-Based Learning* (PjBL) Digital.
2. Implikasi Teoretis
  - Penelitian ini menguatkan relevansi model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Konstruktivisme Sosial Vygotsky sebagai kerangka kunci dalam perancangan pedagogi bahasa Arab digital kontemporer.
  - Keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kerangka TPACK, yang menuntut integrasi harmonis antara Pengetahuan Konten (CK) yang berakar pada kaidah klasik, Pengetahuan Pedagogis (PK), dan Pengetahuan Teknologi (TK).
3. Implikasi Praktis
  - Reformasi Pelatihan Guru: Perlunya pelatihan yang beralih dari fokus teknis ke pelatihan berbasis TPACK dan pembentukan Komunitas Belajar Profesional (PLC) untuk mengatasi kesenjangan kompetensi digital guru.
  - Kebijakan Infrastruktur Adaptif: Mengadopsi *Blended Learning* Proporsional dan memanfaatkan *Open Educational Resources* (OER) *low-bandwidth* untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan pemerataan akses digital.
  - Peningkatan Literasi Kritis: Guru harus mengajarkan Literasi Digital Kritis untuk memastikan siswa menguasai *Fusha* dan menggunakan sumber otoritatif, menegaskan bahwa CK harus tetap berakar pada kaidah kitab klasik.
4. Rekomendasi Penelitian Lanjutan
  - Melakukan studi kuantitatif eksperimental untuk mengukur secara spesifik efektivitas penerapan model PjBL Digital terhadap peningkatan skor *Maharah al-Kitabah* pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

- o Mengkaji lebih dalam tantangan implementasi TPACK di sekolah atau madrasah dengan infrastruktur digital yang minimal (daerah 3T).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2020). Implementasi model flipped classroom dalam pembelajaran maharah al-qira'ah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif media dalam pengembangan maharah al-kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>
- Azzuhri, M. (2009). Metode dan media pembelajaran bahasa Arab berbasis internet di era teknologi informasi. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 348–445. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.360>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran bahasa Arab di era digital: Problematika dan solusi dalam pengembangan media. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6937/5150>
- Hasan, M. A. K. (2024). Analisis keterampilan TPACK guru bahasa Arab dalam mengintegrasikan gamifikasi dalam pembelajaran nahwu dan shorof. *Jurnal Imla: Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*.
- Murtosiah, S. (2020). Optimalisasi peran guru bahasa Arab di era digital. *Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Nasution, H. (2021). Efektivitas aplikasi speech recognition dalam peningkatan maharah al-kalam mahasiswa pendidikan bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Setyowati, S. (2023). Penggunaan Google Docs untuk pembelajaran maharah al-kitabah kolaboratif pada mata kuliah insya'. *Jurnal Al-Lisan*.
- Wati, T. M., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis e-learning dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di era pandemi. *Jurnal Al-Mi'yar*.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.